

RINGKASAN

ELISABET ABUK. 2017340019. Proses Produksi Dan Variabilitas Mutu Garam Rakyat Di Atapupu Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembimbing Utama: Dr.Ir.Kgs Ahmadi, MP. Pembimbing pendamping: Lorine Tantalu S.Pi., MP., M.Sc

Garam adalah zat yang berbentuk padat, kristal dan berwarna putih yang merupakan hasil dari laut. Garam dapat didapatkan dengan cara mengeringkan air laut sehingga didapatkan kristal-kristal mineral berasal dari air laut, garam sendiri mempunyai rasa asin. Garam dapat dikelola secara tradisional maupun secara modern. Secara modern biasanya dilakukan oleh perusahaan besar dengan bantuan alat evaporasi dan akan menghasilkan kualitas garam yang bagus. Sedangkan garam yang dikelola secara tradisional yakni dilakukan oleh para petani garam yang merupakan masyarakat dari sebuah wilayah yang tinggal dipesisir pantai dengan menggunakan fasilitas seadanya dan didukung oleh sinar matahari untuk proses evaporasi. Desa Dua Laus memiliki lahan tambak garam seluas 1.465,14 Ha dari hasil kerjasama antara investor dan juga petani tambak garam yang dapat menghasilkan lebih dari 80 ton per hektar setiap tahunnya ketika musim kemarau.

Tujuan penelitian untuk mempelajari teknik pengolahan garam yang digunakan di desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT, mengkaji kualitas garam yang dihasilkan petani tambak garam rakyat di Desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT, dan mempelajari permasalahan produksi garam rakyat di desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT. Metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode survey dan wawancara.

Hasil penelitian adalah sistem pengolahan garam di Kabupaten Belu Desa Dua Laus masih bersifat tradisional dan belum bisa sampai pada sistem yang modern. Untuk kualitas garam yang dihasil berdasarkan uji laboratorium yaitu, warna gram dan NaCl. Sampel 1, 2 dan 3 berwarna merah (a) sampel 1 = 13,64, sampel 2 = 13,52, sampel 3 = 13,56 dan sampel 4 sebesar =70,25 lebih putih (L) dan kadar NaCl sampel 1 sebesar 72,10% , sampel 2 75,61% sampel 3 sebesar 77,80%, dan sampel 4 sebesar 76,56%. Kendala yang dihadapi petani garam diantaranya produksi garam masih banyak dilakukan secara tradisional, bergantung pada faktor cuaca, serta kualitas garam yang belum memenuhi standar industri.

Kata kunci: garam; petani garam; warna garam; dan NaCl